

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN
MODUL AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATERI CERITA FANTASI**

L.A. Yuningsih¹, I.N. Suandi², I.W. Rasna³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹adeyuni570@gmail.com, ²nengah.suandi@undiksha.ac.id, ³wayan.rasna@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model rancang bangun ruang perangkat pembelajaran, tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan modul ajar Bahasa Indonesia berorientasi *Problem Based Learning* pada materi cerita fantasi di SMP Negeri 2 Kubutambahan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Rancang bangun ruang didapat dengan instrumen wawancara dan dokumentasi. Data uji validitas diperoleh dari para ahli dengan menggunakan instrumen lembar angket. Data kepraktisan diperoleh dari respon siswa dengan instrumen lembar angket. Data keefektifan diperoleh dari kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan instrumen tes. Hasil pengembangan modul ajar menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi penilaian berada pada kualifikasi sangat bagus. Validitas modul ajar menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan sangat valid. Modul ajar yang telah dikembangkan praktis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Modul ajar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Modul ajar bahasa Indonesia materi cerita fantasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berimplikasi pada siswa tidak hanya sekedar membaca dan menulis cerita fantasi, tetapi juga menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelesaikan masalah yang relevan.

Kata kunci: Cerita Fantasi; Modul Ajar; Pendidikan Karakter; *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to determine the design of the learning device space, the level of validity, practicality, and effectiveness of the Indonesian language teaching module oriented to Problem Based Learning on fantasy story material at SMP Negeri 2 Kubutambahan. This study is a development research using the ADDIE model. The design of the space was obtained using interview and documentation instruments. Validity test data were obtained from experts using a questionnaire sheet instrument. Practicality data were obtained from student responses with a questionnaire sheet instrument. Effectiveness data were obtained from the control and experimental class groups with test instruments. The results of the assessment design showed that the level of assessment confirmation was in a very good qualification. The validity of the teaching module shows that the developed teaching module is very valid. The developed teaching module is practical for use by teachers and students in learning. The teaching module is very effective for use in learning.

Keywords: Fantasy Stories; Teaching Module; Character Building; *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang diterapkan, untuk membantu proses di Lembaga Pendidikan. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Jaya, 2014). Pendidik harus mengarahkan siswa sepenuhnya saat pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan pemahaman, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Akibatnya anak pintar secara teoretis tetapi miskin aplikasi. Pendidikan yang kita laksanakan selama ini tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki siswa, dan belum

terintegrasinya pendidikan karakter dalam mata pelajaran secara optimal. Pendidikan karakter sering disajikan dalam bentuk teori, nasihat, atau ceramah yang monoton. Metode ini membuat siswa merasa membosankan dan tidak relevan. Akibatnya, mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini, sejalan dengan Sahroni, (2017) bahwa pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Abidin (dalam Anugraheni, 2018) berpendapat pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik (siswa) sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter yang ada sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, anggota warga Negara yang nasional, produktif, religius dan kreatif.

Realisasi pendidikan karakter dalam modul ajar di sekolah diimplementasikan melalui pembelajaran berorientasi masalah. PBL (pembelajaran berbasis masalah) merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme sehingga siswa membentuk pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Menurut teori konstruktivis keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika siswa melakukan sendiri, menemukan dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada (Gonzales, 2016). Menurut Dewi & Jatningsih, (2015) Model pembelajaran *Problem Based Learning* memusatkan pada masalah kehidupan siswa (autentik) yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Nurdyansyah, (2018) mengemukakan Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar (Nesri, 2020). Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan. Hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Para pendidik tentunya diharapkan dapat menghasilkan modul ajar yang berkualitas sesuai dengan yang ada di lapangan dan memiliki nilai tambah yang memenuhi persyaratan pengembangan produk pendidikan yang baik seperti yang dikemukakan oleh Seel dan Riche (dalam Wisudariani, 2018) yakni, valid, praktis, dan efektif. Modul ajar yang valid maksudnya adalah modul ajar yang dikembangkan mencerminkan konsistensi antar bagian-bagian modul ajar yang disusun dan kesesuaian antara Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian yang akan diberikan.. Modul ajar yang praktis berarti bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mempertimbangkan kemudahan Kemudahan dalam arti bahwa modul ajar yang disusun mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk dilaksanakan atau digunakan. Nieveen (dalam Muhammad, 2015). Modul ajar yang efektif mengandung pengertian bahwa modul ajar yang dikembangkan tepat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi pengguna, dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan memperoleh respons positif dari pembelajar, serta mendorong keaktifan pembelajar dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan (Herman, 2012). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembuatan modul ajar harus berdasarkan kriteria-kriteria dan hal-hal seperti valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Kubutambahan, diketahui bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Selain mempelajari kaidah-kaidah bahasa, penting juga bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam konteks Bahasa Indonesia (Utami, 2024). Sejalan dengan Andani, (2023) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah

tingkat atas. Bahkan di tingkatan perguruan tinggi, Bahasa Indonesia juga diajarkan sebagai mata kuliah umum. Guru Bahasa Indonesia, Ayu Sutikayanti, telah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam modul ajar cerita fantasi, meski pengaplikasiannya belum maksimal. Modul yang dirancang sudah mencakup asesmen afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membentuk siswa yang berkarakter baik. Tujuan dari pengembangan modul ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, kreativitas, dan inisiatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *Problem-Based Learning* yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan, yang dikenal dengan metode *Research and Development* (R&D), dengan menerapkan model ADDIE. Pengembangan modul ajar menggunakan model ADDIE terbukti mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas. Prosedur penelitian pengembangan ini berupa analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hamzah (2020) mengatakan bahwa (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji efektivitasnya. Hal ini berarti pengembangan produk yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan sistematis model ADDIE, sehingga menuntun pengembang untuk menciptakan produk yang berkualitas dan bermanfaat. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kubutambahan untuk menilai tingkat kepraktisan dan keefektifan modul ajar. Objek Uji coba penelitian ini adalah rancang bangun modul ajar, validasi, kepraktisan dan keefektifan modul ajar Bahasa Indonesia SMP berorientasi *problem based learning* terintegrasi Pendidikan karakter pada materi cerita fantasi. Data yang terkumpul dalam hasil penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat yaitu: (1) data hasil analisis kebutuhan, (2) rancangan modul ajar cerita fantasi berbasis *problem based learning*, (3) data hasil validasi ahli, dan (4) data hasil uji coba. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (a) wawancara, (b) dokumentasi, (c) angket, dan (d) Tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (a) pedoman wawancara, (b) lembar dokumentasi, (c) lembar angket, dan (d) tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup (1) rancang bangun (2) validitas, dan (3) kepraktisan. Pengembangan rancang bangun Modul Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi *Problem Based Learning* Terintegrasi Pendidikan Karakter Pada Materi Cerita Fantasi diarahkan untuk menunjang proses belajar mengajar Bahasa Indonesia pada materi cerita fantasi. Modul ajar adalah perangkat penting dalam Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan, langkah, media, dan asesmen untuk satu topik pembelajaran. Proses penyusunannya disebut rancang bangun modul ajar, yang terbagi menjadi dua tahap utama: persiapan dan penyusunan komponen. Pada tahap persiapan, guru melakukan analisis mendalam dengan mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) untuk menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai. Berdasarkan CP, guru mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai peta jalan pembelajaran. Guru juga harus mengidentifikasi karakteristik peserta didik, termasuk minat dan kemampuan, agar modul ajar yang dibuat relevan dan efektif.

Setelah tahap persiapan, guru melanjutkan ke tahap penyusunan komponen, yang terdiri dari tiga bagian: Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran. Bagian Informasi Umum mencakup data dasar seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila yang ditargetkan, serta sarana dan prasarana. Bagian Komponen Inti adalah inti dari modul, berisi tujuan pembelajaran yang spesifik, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yang rinci, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Terakhir, bagian Lampiran berisi materi pendukung seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka. Dengan mengikuti alur rancang bangun ini, modul ajar yang dihasilkan menjadi terstruktur dan lengkap. Berikut ini disajikan hasil rancang bangun berdasarkan penelitian para ahli.

Tabel. 1 Rancang Bangun Modul Ajar

No.	Pertanyaan	Hasil Validasi Ahli			
		1		2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A.	Analisis Kebutuhan				
1.	Sebagai ahli pendidikan bahasa Indonesia, apakah modul ajar yang digunakan guru efektif?	√		√	
2.	Apakah sumber referensi yang digunakan guru selama ini berasal dari internet dan modul referensi terbitan lama (fotokopi)?		√	√	
3.	Apakah modul ajar bahasa Indonesia yang digunakan guru memberikan manfaat soft skill dan hard skill?	√		√	
B.	Analisis Materi				
4.	Apakah modul ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dilengkapi dengan materi integrasi Pendidikan karakter?	√		√	
5.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi integrasi Pendidikan karakter?	√		√	
6.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi wawasan kebinekaan dan tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias gender?	√		√	
7.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah?	√		√	
8.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi yang dapat melatih keterampilan kreatif dan inovatif?	√		√	
9.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi yang dapat melatih keterampilan berkomunikasi?	√		√	
10.	Apakah Anda setuju jika modul ajar bahasa Indonesia dilengkapi dengan materi yang dapat melatih keterampilan berkolaborasi?	√		√	
C.	Analisis Kurikulum				
11.	Apakah modul ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku?	√		√	
12.	Apakah modul ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh dosen sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?	√		√	
13.	Apakah buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh dosen relevan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)?	√		√	
14.	Apakah buku ajar yang digunakan dapat menilai aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan?	√		√	

Berdasarkan hasil penyajian angket rancang bangun para ahli, hasil rancang bangun penilaian menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi penilaian berada pada kualifikasi sangat bagus. Tingkat validitas modul ajar bahasa Indonesia berorientasi *problem based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi. Ahli modul ajar sangat mahir dalam merancang pengalaman belajar yang terstruktur dan efektif. Beliau menganalisis kebutuhan belajar siswa dan tujuan pembelajaran, merancang alur pembelajaran yang logis dan sistematis, memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap materi. Berikut adalah hasil validasi berdasarkan penilaian para ahli.

Tabel : 2 Validitas Modul Ajar

No.	Komponen yang dinilai	Aspek	Hasil Validasi			Keterangan
			Validator 1	Validator 2	Rata-rata	
A. KOMPONEN MODUL AJAR						
1.	Judul	Ada judul yang menarik sesuai dengan isi	5	5	5	Sangat valid
2.	CP	Capaian Pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
3.	Indikator	Kesesuaian antara indikator dengan Capaian Pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
4.	Tujuan Pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
		b. Menunjukkan manfaat yang diperoleh bagi peserta	5	5	5	Sangat valid
5.	Materi	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
		b. Ada apresiasi dan pengayaan materi	5	4	4.5	Valid
6.	Contoh soal	c. Ada contoh soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
		d. Menstimulus peserta didik untuk mengembangkan	5	5	5	Sangat valid
7.	Latihan/Tes/ Simulasi	Ada latihan/tes/ simulasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang diharapkan	5	5	5	Sangat valid
8.	Referensi	a. Terdapat daftar referensi actual berasal dari buku, media cetak/elektronik, jurnal ilmiah	5	4	4.5	Valid
		b. Kesesuaian terhadap aturan penulisan referensi	5	5	5	Sangat valid
B. SUBSTANSI MATERI						
9.	Kebenaran	a. Sesuai dengan kaidah keilmuan	5	5	5	Sangat valid
		b. Testable/ teruji	5	5	5	Sangat valid
		c. Faktualisasi (bedasarkan fakta)	5	5	5	Sangat valid

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 2, Oktober 2025

No.	Komponen yang dinilai	Aspek	Hasil Validasi			Keterangan
			Validator 1	Validator 2	Rata-rata	
10.	Cakupan Materi	d. Logis / Rasional	5	5	5	Sangat valid
		a. Kelengkapan Materi	5	5	5	Sangat valid
		b. Eksplorasi / Pengembangan	5	5	5	Sangat valid
		c. Kolaborasi dengan materi yang lain / mata Pelajaran	5	5	5	Sangat valid
11.	Kekinian	d. Deskriptif / imanijatif	5	5	5	Sangat valid
		a. Aktualitas (dilihat dari segi materi)	5	5	5	Sangat valid
		b. Up to date (Menggunakan contoh aplikasi / penerapan berdasarkan kondisi nyata saat ini)	5	5	5	Sangat valid
		c. Inovatif (memunculkan hal – hal baru)	5	5	5	Sangat valid
12.	Keterbacaan	Bahasa baku dan dapat Dimengerti	5	5	5	Sangat valid
13.	Huruf	Terbaca, Proporsional dan Komposisi yang baik	5	5	5	Sangat valid
14.	Lay cut	Tata letak desain proporsional dan menarik	5	5	5	Sangat valid
Jumlah			130	128	129	Sangat valid
Rata-rata			5	4.923	4.961	Sangat valid

Berdasarkan hasil penyajian angket tertutup dalam tahap validasi ahli, hasil validasi modul ajar menunjukkan hasil sebesar 99,2% dan validasi modul ajar berada pada kualifikasi sangat valid

Tabel : 3 Validitas Penilaian

No	Aspek	Hasil Validasi			Keterangan
		Validator 1	Validator 2	Rata-rata	
1.	Kesesuaian butir soal dengan indikator kompetensi dasar yang ditetapkan	5	5	5	Sangat valid
2.	Kesesuaian materi tes dengan tujuan pengukuran	5	5	5	Sangat valid
3.	Rumusan setiap butir soal menggunakan kata/ Pernyataan/perintah menurut jawaban dari siswa	5	4	4.5	Valid
4.	Rumusan setiap butir soal menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami	5	5	5	Sangat valid

5.	Rumusan setiap butir soal menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami	5	5	5	Sangat valid
6.	Rumusan setiap butir soal tidak menggunakan kata kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda	5	5	5	Sangat valid
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan perangkat pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
8.	Kejelasan criteria penilaian yang diuraikan pada perangkat penilaian	5	4	4.5	Valid
9.	Kejelasan tujuan penggunaan perangkat penilaian	5	5	5	Sangat valid
10.	Kejelasan tujuan penggunaan perangkat penilaian	5	5	5	Sangat valid
11.	Kategori yang terdapat dalam perangkat penilaian sudah mencakup semua aktifitas siswa dan guru yang mungkin terjadi dalam pembelajaran	5	5	5	Sangat valid
12.	Kesesuaian waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan keseluruhan perangkat penilaian	5	5	5	Sangat valid
	Jumlah	60	58	59	
	Rata-rata	5	4.833	4.916	Sangat valid

Berdasarkan hasil penyajian angket tertutup dalam tahap validasi ahli, hasil validasi penilaian yakni sebesar 98,3% dan menunjukkan bahwa tingkat validasi penilaian berada pada kualifikasi sangat valid.

Tabel. 4 Validitas Ahli Bahasa

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Hasil Validasi			Keterangan
			Validator 1	Validator 2	Rata-rata	
1.	Ketepatan struktur kalimat dan kata	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat Bahasa Indonesia.	5	5	5	Sangat valid
2.	Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan dalam Bahasa Indonesia.	5	5	5	Sangat valid
3.	Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan yang Disempurnakan.	5	5	5	Sangat valid

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 2, Oktober 2025

No	Butir Penilaian	Deskripsi	Hasil Validasi			Keterangan
			Validator 1	Validator 2	Rata-rata	
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	Pesan atau informasi disampaikan dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.	5	4	4.5	Valid
5.	Mampu memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.	5	5	5	Sangat valid
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.	5	4	4.5	Valid
7.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.	5	5	5	Sangat valid
8.	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	Keterpaduan antarparagraph dibangun dengan kalimat-kalimat yang saling keterkaitan.	5	5	5	Sangat valid
9.	Konsistensi penggunaan istilah	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah.	5	5	5	Sangat valid
10.	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	Penggunaan symbol atau ikon yang tepat dan tidak berubah-ubah.	5	5	5	Sangat valid
Jumlah			50	48	49	Sangat valid
Rata-rata			5	4.8	4.9	

Berdasarkan hasil penyajian angket tertutup dalam tahap validasi ahli, hasil validasi bahan ajar yakni sebesar 98 % dan menunjukkan bahwa tingkat validasi Ahli bahasa berada pada kualifikasi sangat valid

Tingkat kepraktisan modul ajar bahasa indonesia berorientasi *problem based learning* terintegrasi pendidikan karakter berdasarkan penilaian ahli dan guru bahasa Indonesia Respon guru pembelajaran terhadap tingkat kepraktisan modul ajar bahasa Indonesia berorientasi *problem based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Respon Guru Pengajar terhadap Tingkat Kepraktisan Modul Ajar

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS (4)
1	Meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran				√
2	Meningkatkan cara berpikir kritis dan tanggung jawab dalam pembelajaran.				√
3	Mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan materi sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi				√
4	Menyediakan peluang yang praktis dalam pembelajaran			√	
5	Menyediakan peluang pembelajaran yang mandiri			√	
6	Mewujudkan pembelajaran yang realistis dengan situasi dan kondisi siswa				√
7	Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran				√
8	Memudahkan guru mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Guru dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang				√
9	Memudahkan guru memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada siswa				√
Jumlah				2	7
Rata-rata				94,4 %	

Hasil respon guru terhadap kepraktisan modul ajar melalui ruang tertutup menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan modul ajar sebesar 94,4 % yang berarti berada dalam kategori sangat praktis.

Respon siswa kelompok kecil terhadap kepraktisan modul ajar bahasa indonesia berorientasi *problem based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Respon Siswa Kelompok Kecil terhadap Tingkat Kepraktisan Modul Ajar

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS(1)	KS(2)	S(3)	SS(4)
1	Meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran			5	1
2	Meningkatkan cara berpikir kritis dan tanggung jawab dalam pembelajaran.			1	5
3	Menyediakan peluang yang praktis dalam pembelajaran			0	6
4	Menyediakan peluang pembelajaran yang mandiri			0	6
5	Mewujudkan pembelajaran yang realistis dengan situasi dan kondisi pebelajar			1	5
6	Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran			0	6
7	Memudahkan siswa dalam mengetahui hasil belajar			0	6

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS(1)	KS(2)	S(3)	SS(4)
	Jumlah			21	140
	Rata-rata			95,83%	

Hasil respon siswa kelompok kecil dari sampel 6 orang yang diambil dari 5 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, dan 1 siswa yang mendapat nilai rendah terhadap tingkat kepraktisan modul ajar. Secara keseluruhan, hasil angket tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran menunjukkan hasil 95,83% dan hasil ini menunjukkan kategori praktis.

Respon siswa kelompok besar terhadap tingkat kepraktisan modul ajar bahasa indonesia berorientasi problem based learning terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi disajikan dalam tabel 7 berikut

Tabel 7. Respon Siswa Kelompok Besar terhadap Tingkat Kepraktisan Modul Ajar

No	Kepraktisan Perangkat	Pendapat			
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS(4)
1	Meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran		1	10	24
2	Meningkatkan cara berpikir kritis dan tanggung jawab dalam pembelajaran.		0	4	31
3	Menyediakan peluang yang praktis dalam pembelajaran		0	0	35
4	Menyediakan peluang pembelajaran yang mandiri		0	2	33
5	Mewujudkan pembelajaran yang realistis dengan situasi dan kondisi pebelajar		0	1	34
6	Memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran		0	2	33
7	Memudahkan siswa dalam mengetahui hasil belajar		0	2	33
	Jumlah		2	63	892
	Rata-rata			97,65%	

Hasil respon siswa kelompok besar terhadap tingkat kepraktisan modul ajar melalui angket menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan modul ajar sebesar 97,65% dan masuk dalam kategori sangat praktis. Secara umum, berdasarkan respons yang diberikan oleh pengguna perangkat pembelajaran, tingkat kepraktisan modul ajar bahasa indonesia berorientasi *problem based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi berada pada kategori sangat praktis.

Hasil penelitian integrasi Pendidikan karakter dalam pengembangan modul ajar cerita fantasi berorientasi *problem based learning* menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak keunggulan signifikan, baik untuk siswa maupun guru. Modul ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan penting yang relevan dengan kehidupan nyata. Berikut kelebihan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pertama belajar sambil memecahkan masalah adalah siswa tidak hanya menghafal, tapi langsung mempraktikkan materi untuk menyelesaikan masalah nyata. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan. Kedua melatih berpikir kritis adalah modul ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan menemukan solusi terbaik. Mereka dilatih untuk tidak langsung percaya, tapi berpikir logis dan mendalam. Ketiga lebih aktif dan mandiri adalah siswa lebih terlibat karena mereka sendiri yang mencari jawaban, bukan hanya mendengarkan guru. Mereka jadi lebih mandiri dan termotivasi untuk belajar. Keempat bermanfaat di dunia nyata adalah keterampilan

yang didapat, seperti memecahkan masalah dan bekerja sama, sangat berguna di kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja nanti. Berdasarkan temuan tersebut, Integrasi Pendidikan karakter dalam pengembangan modul ajar cerita fantasi berorientasi *problem based learning* berdasarkan tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam modul ajar ini terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, kegiatan pengayaan dan remedial. Modul ajar dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.(Eka, 2017). Ketersediaan modul dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.

Hasil uji validitas modul ajar menunjukkan tingkat validitas perangkat modul ajar cerita fantasi berorientasi *Problem Based Learning* terintegrasi Pendidikan Karakter sebesar 99,2% dan berada pada kategori sangat valid. Tingkat validitas modul ajar dari para ahli sebesar 98,3 % dan berada pada kategori sangat valid. Tingkat validitas dari ahli Bahasa sebesar 98 % dan berada pada kategori sangat valid. Modul ajar memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi karena modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar dan juga indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Januardi, A., Superman, S., & Nur, (2023) modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan ini juga dapat dikategorikan praktis. Modul ajar yang dikembangkan berpeluang untuk memenuhi tingkat kepraktisan. Beberapa siswa aktif bertanya, siswa lainnya berusaha untuk membantu menjawab mengenai pertanyaan yang siswa lontarkan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan (Novita, 2019) yang menyatakan bahwa modul berisi tentang petunjuk belajar, dengan topik dan tujuan yang diinginkan.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh dua orang ahli menunjukkan bahwa modul ini tergolong dalam kategori *sangat valid*. Persentase tingkat validitas modul mencapai 99,2%, validitas dari ahli materi sebesar 98,3%, dan validitas dari ahli bahasa sebesar 98%. Tingkat Kepraktisan Modul ajar ini juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi berdasarkan tanggapan dari guru dan siswa melalui angket. Pada uji coba awal di kelas kelompok kecil, sebanyak 6 siswa memberikan respons dengan hasil kepraktisan sebesar 95,83% yang termasuk dalam kategori *praktis*. Sedangkan pada uji lapangan utama di kelas kelompok besar dengan jumlah responden 35 siswa, diperoleh tingkat kepraktisan sebesar 97,65%, yang termasuk dalam kategori *sangat praktis*. Keefektifan modul ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa diuji melalui uji *t* dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan modul ajar, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan modul tersebut. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

PENUTUP

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa modul ajar cerita fantasi berorientasi *Problem Based Learning* terintegrasi Pendidikan Karakter berada pada kategori sangat valid dengan rincian tingkat validitas modul sebesar 99,2% (sangat valid). Tingkat validitas para ahli sebesar 98,3% (sangat valid), hal ini berdasarkan analisis kuantitatif dari angket tertutup yang disajikan pada tahap validasi ahli. Hasil uji tingkat kepraktisan pada uji kelas awal yakni sebesar 95,83% dan berada pada kategori praktis. Berdasarkan respons dari kelompok kecil siswa (6 orang, terdiri dari 5 siswa dengan nilai tertinggi dan 1 siswa dengan nilai rendah), tingkat kepraktisan modul ajar mencapai 95,83%. Angka ini secara kuantitatif menunjukkan bahwa modul ajar tersebut berada dalam kategori praktis dari perspektif siswa. Hasil uji tingkat kepraktisan pada uji lapangan utama yakni sebesar 97,65. Secara kuantitatif, respons siswa kelompok besar terhadap modul ajar menunjukkan tingkat kepraktisan 97,65%, menempatkannya dalam kategori sangat praktis. Ini menguatkan temuan dari respons guru dan siswa kelompok kecil sebelumnya. Secara keseluruhan, data dari seluruh pengguna perangkat pembelajaran secara konsisten

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 2, Oktober 2025

menunjukkan bahwa modul ajar bahasa Indonesia berorientasi problem based learning terintegrasi pendidikan karakter pada materi cerita fantasi berada pada kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 11. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/2820>
- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edikatika*, 2(8). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Dewi & Jatiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 02(03). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8162>
- Eka. (2017). Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Kalor. *Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1901>
- Gonzales, R., B. . (2016). A review of Problem-Based Learning applied to Engineering. *Edure Journal International Journal on Adevancesin Education Research Edure Journal*, 1(3), 2340–2504. <http://hdl.handle.net/11441/41227>
- Herman. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pengajaran Langsung untuk Mengajarkan Materi Kesetimbangan Benda Tegar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika.*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22611/jpf.v10i1.13064>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 376–397. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/270?articlesBySimilarityPage=13>
- Jaya. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.*, 4. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1065
- Nesri. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Novita. (2019). Desain Dan Uji Coba E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Tadris Kimiya*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadris-kimiya/article/view/5659>
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rajabi, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 3(1), 48–54. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pendidikan-vokasi-teori-dan-prak/article/view/13561>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Malang : Universitas Negeri Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1,2). <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/213>
- Utami. (2024). Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Wisudariani, R. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Berbicara II Bermuatan Nilai Karakter. *Program Pasca Sarjana Undiksha*.